

# **PENTINGNYA KEARIFAN LOKAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI ARSITEKTUR INDONESIA DI ERA GLOBAL**

**Ashadi**

**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta**

## **ABSTRAK**

Berdasarkan data mutakhir, keanggotaan APTARI (Asosiasi Pendidikan Tinggi Arsitektur Indonesia) berjumlah 109 institusi. Dari jumlah ini, separoh lebih adalah institusi yang lokasinya berada di pulau Jawa, dan hampir separo sisanya berada di luar pulau Jawa, tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia, dari Aceh hingga Papua. Artinya, pendidikan tinggi arsitektur sekarang ini telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Seperti diketahui, bahwa Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budayanya. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal sebagai produk budaya masyarakat pendukungnya. Dalam upaya menghadapi tantangan global yang secara cepat merasuk ke dalam kebudayaan masyarakat di daerah-daerah di wilayah Indonesia, institusi Lembaga Pendidikan Tinggi Arsitektur yang keberadaannya tersebar di daerah-daerah di seluruh wilayah Indonesia sudah selayaknya memasukkan Mata Kuliah Kearifan Lokal dalam kurikulum pendidikannya.

Desakan globalisasi merupakan tantangan zaman yang bersifat ancaman sekaligus peluang. Nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi kelestarian identitas dan budaya asli yang mencitrakan nasionalitas kebangsaan dan lokalitas khas daerah-daerah di negeri ini. Namun di sisi lain, globalisasi adalah kesempatan (peluang) untuk mengglobalkan budaya lokal. Artinya menjadikan pengetahuan budaya lokal sebagai sebuah sumbangan global.

Gagasan yang berbasis lokalitas, yang kemudian melahirkan istilah-istilah seperti kearifan lokal (*local wisdom*), kecerdasan lokal (*local genius*), dan pengetahuan local (*local knowledge*), akhirnya ditengok kembali. Globalisasi yang berdampak langsung pada lingkungan lokal, memungkinkan untuk memahami dinamika global dengan mempelajari manifestasi lokal. Dimensi-dimensi lokal didorong untuk memasuki wilayah nasional dan global. Kajian-kajian tentang potensi kearifan lokal baik dari sisi keragaman produk budaya maupun dari sisi keragaman substansi sudah saatnya digiatkan dalam konteks kekinian.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kearifan lokal dalam kurikulum Pendidikan Tinggi Arsitektur di Indonesia. Kasus Studi adalah penerapan Mata Kuliah Arsitektur dan Kearifan Lokal pada kurikulum Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kajian dilakukan dengan metode deskriptif analitik, artinya mendeskripsikan kearifan lokal kaitannya dengan kegiatan akademik Program Studi Arsitektur, kemudian dilakukan analisis dengan cara merelasikan kearifan lokal dengan kegiatan akademik Program Studi Arsitektur dan mencari kaitan keduanya; analisis juga dilakukan dengan memilah-milah jenis kearifan lokal berdasarkan kesesuaian dan kebutuhan. Berdasarkan pertimbangan lokasinya, kearifan lokal yang menjadi fokus kajian kaitannya dengan kegiatan akademik Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta, terutama ditekankan pada bangunan-bangunan atau kawasan-kawasan di wilayah DKI Jakarta.